

A B S T R A K

Penelitian dengan judul Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa : Studi Kasus terhadap Evaluasi Sumatif Pengajaran Bahasa Indonesia Semester Gasal Tahun Ajaran 1992/1993 di SMP Daerah Istimewa Yogyakarta berawal dari permasalahan seberapa besar pendekatan Komunikatif diimplementasikan dalam pengajaran bahasa.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan besar kecilnya implementasi pendekatan komunikatif yang ditunjukkan oleh evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Tujuan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah siswa memiliki kompetensi komunikatif. Hal itu mengimplikasikan bahwa evaluasinya pun mengukur kompetensi komunikatif yang telah dimiliki siswa. Permasalahan di atas akan dijawab dengan langkah-langkah (1) mendeskripsikan cakupan komponen kompetensi komunikatif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa Indonesia semester gasal 1992/1993 dan (2) mendeskripsikan implementasi komponen kompetensi komunikatif secara integratif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa semester gasal 1992/1993.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil analisis data yang berkaitan dengan implementasi pendekatan komunikatif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa semester gasal 1992/1993. Data-data yang akan dianalisis diamati dan dicatat dalam daftar cek, kemudian diolah lagi untuk mengetahui besarnya kompetensi komunikatif yang tercakup dalam tes sumatif dan besarnya integrasi masing-masing komponen kompetensi komunikatif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa. Data yang telah diolah ini dimasukkan ke dalam tabel-tabel, kemudian dianalisis dengan teknik analisis non-statistik, yaitu membaca tabel-tabel yang tersedia, kemudian dilakukan uraian

dan penafsiran secara kritis.

Hasil analisis data yang berkaitan dengan cakupan kompetensi komunikatif dalam evaluasi sumatif pengajaran bahasa 1992/1993 menunjukkan bahwa besarnya komponen kompetensi komunikatif yang diukur dalam evaluasi ini tidak sama. Kompetensi gramatikal adalah kompetensi yang paling besar diukur, yaitu 53,45% dari jumlah tes kebahasaan. Kompetensi wacana menempati urutan kedua, yaitu 34,48% dari jumlah tes kebahasaan. Kompetensi sosiolinguistik menempati urutan ketiga, yaitu 12,06%. Kompetensi strategi tidak terukur dalam evaluasi sumatif ini.

Implementasi komponen kompetensi komunikatif secara integratif dalam evaluasi sumatif ditunjukkan oleh jenis-jenis tes yang digunakan untuk mengukur kompetensi komunikatif siswa. Dari analisis, ditemukan bahwa jenis tes diskrit paling banyak digunakan, yaitu 65,51%. Jenis tes integratif menempati urutan kedua, yaitu 22,42%. Jenis tes pragmatik hanya diukur 12,06% dari jumlah tes kebahasaan.

Bertolak dari hasil analisis di atas, ditarik kesimpulan bahwa evaluasi sumatif ini belum tepat sebagai pengukur tujuan pengajaran bahasa, yaitu kompetensi komunikatif. Hal ini juga berarti pendekatan komunikatif belum diimplementasikan secara tepat dalam pengajaran bahasa.

Implementasi pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa masih perlu mendapatkan perhatian dari praktisi pengajaran bahasa maupun peneliti pengajaran bahasa. Praktisi pengajaran bahasa, terutama guru bahasa Indonesia perlu meningkatkan pemahamannya tentang pendekatan komunikatif. Hal ini disebabkan guru bahasa Indonesia menjadi pelaksana penyampaian materi pelajaran kepada siswa secara langsung. Sedangkan peneliti pengajaran bahasa dapat meneliti implementasi pendekatan komunikatif dalam evaluasi pengajaran bahasa berbentuk esai. Soal-soal tes esai dapat diteliti dari sudut seberapa besar kemampuan tes esai mengukur kompetensi komunikatif siswa.